

Dampak Covid-19 dalam Hubungan Sosial Kemasyarakatan di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara

Sapta Arisma Indaresta¹, Netti Sabrina Harahap², Reny Silpia Nasution³,
Nur Jannah Dalimunthe⁴, Riris Nurkholidah Rambe⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: sapta.arismaindaresta@gmail.com¹, nettisabrina04@gmail.com²,
renysilpianasution30@gmail.com³, dalimunthenur52@gmail.com⁴,
ririsnurkholida@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Masyarakat Desa Bolatan selalu melakukan hubungan sosial dengan masyarakat lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial, pada gilirannya membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Kehadiran virus Covid-19 mengubah tatanan sosial kemasyarakatan. Disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang merajalela, kondisi dunia menjadi tidak stabil, tidak hanya disibukkan untuk mengatasi warga yang terpapar virus mematikan tersebut, efek lain dari Covid-19 ialah ketidakstabilan ekonomi dan berakibat fatal pada permasalahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan dan membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara, kemudian data dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Kata kunci: *Masyarakat, Pandemi Covid-19, Sosial.*

Abstract

The people of Bolatan Village always carry out social relations with other communities or certain groups. Social relations that occur between communities and between groups are also known as social interactions, which in turn form a social system in society. The presence of the Covid-19 virus has changed the social fabric of society. Due to the rampant Covid-19 pandemic, world conditions have become unstable, not only busy dealing with residents exposed to the deadly virus, another effect of Covid-19 is economic instability and fatal social problems. Therefore, this study aims to ensure and assist the community in carrying out social activities by complying with the health protocols that have been determined by the government. The data collection techniques were observation and interviews, then the data were analyzed qualitatively with data reduction, data presentation and verification techniques.

Keywords : *Society, Covid-19 Pandemic, Social.*

PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) sudah ada sejak lama, di dalamnya terdapat pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki banyak tujuan dan tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Beberapa tujuan tersebut merupakan upaya meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, berkontribusi kepada masyarakat, dan masih banyak lagi.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (*skills*), dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi

terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat (Suyanto, 2010).

Kegiatan yang biasanya dilakukan berkelompok secara langsung di desa-desa sekitar terasa berbeda semenjak adanya pandemi Covid-19. Sekarang mahasiswa hanya dapat melakukan KKN secara daring di tempat tinggal masing-masing. Banyaknya masyarakat yang terpapar Covid-19 terus meningkat, menyebabkan pemerintah mengeluarkan anjuran terbaru dalam tata cara penggunaan masker, kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Kuliah kerja nyata (KKN) akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antar orang (perorangan); (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, serta sebaliknya; dan (3) interaksi antar kelompok (Gunawan, 2000:32). Dalam interaksi pastinya terjadi komunikasi, maka dalam melaksanakan kuliah kerja nyata keterampilan komunikasi sosial sangat dibutuhkan ketika berhadapan dengan masyarakat. Karena komunikasi ini dilakukan bersama masyarakat yang notabenehnya lebih dari satu orang dan bermukim di suatu wilayah atau daerah yang sama. Tiap masyarakat dari suatu daerah memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat daerah lainnya, maka diperlukan strategi yang berbeda pula dalam bersosialisasi.

Kampus merupakan tempat di mana mahasiswa belajar mengenai tata negara, perpolitikan, serta kehidupan bermasyarakat yang menjadi bekal mahasiswa untuk menghadapi kehidupan nyata di luar sana kelak. Secara sederhana, program KKN menjadi praktik langsung mahasiswa dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Pada program KKN biasanya mahasiswa terjun dalam kegiatan masyarakat secara maksimal. Menurut Soekanto (2002:15), interaksi sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi di dalam masyarakat. Salah satunya ketika menghadapi masyarakat, kemampuan beradaptasi dan menyatu dengan masyarakat. Mengingat peran yang diemban mahasiswa sebagai kaum intelektual yakni sebagai agen kontrol sosial dan agen perubahan di masyarakat. Maka kemampuan komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan dan menjadi keharusan untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, terjun ke lapangan, mengumpulkan data, kemudian peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek (masyarakat) yang ditelitinya. Bahasanya informal, menggunakan kata-kata personal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Balyan Rojali Siregar (kepala desa Bolatan), menuturkan bahwa:

"...sekarang ini, masyarakat Desa Bolatan bentuk interaksi semasa pandemi yaitu secara langsung atau tatap muka, tentu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti yang dianjurkan oleh pemerintah, berupa memakai masker, menjaga jarak atau social distancing, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan". (Hasil wawancara, Jum'at, 16 Juli 2021).

Senada dengan kutipan wawancara di atas, kelompok ibu-ibu pengajian Desa Bolatan, tentang adanya hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sebagai berikut:

“...tentu saja ada hambatan dalam berinteraksi pada masa Covid-19 ini, seperti susahny mendengarkan apa yang dikomunikasikan atau yang disampaikan oleh orang lain. Karena, penggunaan masker, adanya kesalahpahaman terhadap suatu yang disampaikan karena kita tidak bisa melihat atau memperhatikan mimik wajah lawan bicara. Padahal komunikasi dengan menggunakan telepon terhambat karena habis pulsa atau kendala jaringan, sehingga sering suaranya putus-putus. Selain itu, kurang juga rasa keakraban bertetangga, ya karena tidak bisa salaman atau berjabat tangan.” (Hasil wawancara, Jum’at 16 Juli 2021).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dengan *member checking* (yaitu teknik mengecek validitas data dengan cara memberikan kembali data hasil wawancara kepada narasumber untuk dikaji ulang oleh narasumber guna mengetahui kebenaran data yang ditangkap oleh peneliti). Penelitian ini berdasarkan pengalaman dari subjek yang mengalami cara bersosialisasi masyarakat setelah dampak pandemi Covid-19.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti membuat beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu hal yang harus dilakukan setiap penulis untuk menemukan suatu permasalahan inti dari pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh penulis sebelumnya dan penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut, yaitu analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan interaksi penulis dengan masyarakat. Kemudian, data direduksi (dipilah) sesuai dengan kadar relevan terhadap tema, disajikan, dan diverifikasi (diambil kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal dampak pandemi Covid-19 di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Timur, banyak kehilangan mata pencaharian, terhambatnya proses pembelajaran secara tidak efektif yang dilakukan via *online*, kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosialisasi Masyarakat di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur

Dominasi pasien dengan gejala ringan serta penyebaran Covid-19 yang mudah tersebar ketika terjadi interaksi antar individu serta vaksin yang belum ada, memunculkan peluang besar penyebaran virus ini. Bahkan, dampak yang paling terasa yaitu pemberlakuan *physical distancing* yang mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak dan harus *stay at home*. Akibatnya, sisi individualis masyarakat muncul akibat “karantina” ini. Hal ini ditandai dengan berubahnya “label” masyarakat Indonesia yang dikenal ramah-tamah malah harus takut keluar dan berinteraksi seperlunya saja.

Hal sedemikian masih beberapa aspek dari dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Ada beberapa dampak lainnya, yaitu (1) frekuensi interaksi sosial yang semakin kecil, interaksi antar masyarakat dilakukan secara singkat dan seperlunya saja, sebab masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk menghindari penyebaran virus Covid-19; (2) seluruh kegiatan yang semula dilaksanakan langsung tatap muka, sekarang dialihkan menjadi *online* atau daring (dalam jaringan); (3) masyarakat dituntut untuk menaati peraturan dan kebijakan terkait Covid-19; (4) masyarakat semakin sadar arti pentingnya pola hidup bersih dan sehat; (5) masing-masing masyarakat cenderung mementingkan diri sendiri.

Sangat banyak juga perubahan sosial yang terjadi di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur selama pandemi Covid-19 berlangsung, bahkan sampai saat ini pandemi Covid-19

belum juga menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Sedangkan, banyak kegiatan atau aktivitas yang terhambat, khususnya perekonomian yang mampu menunjang kehidupan masyarakat. Bahkan selama pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang memiliki usaha tidak mendapatkan upah yang sesuai, sebab barang dagangan (usaha) mereka kerap sepi tanpa pembeli.

Seiring merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah pun menerapkan kebijakan *physical distancing* dan menganjurkan kepada masyarakat untuk *work from home*, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. *Physical distancing* berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menjaga jarak dari orang lain, minimal 1 meter. Penerapan kebijakan ini, menjadi pilihan yang amat berat bagi masyarakat Indonesia, termasuk Desa Bolatan, Kec. Halongonan Timur. Karena, pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Masalah perekonomian masyarakat di desa, menjadi sangat terhambat akibat Covid-19, hal ini dikarenakan virus tersebut menjeda seluruh aktivitas dan menyentuh ke berbagai lapisan masyarakat. Kebijakan ini juga menyebabkan berkurangnya aktivitas di luar rumah, baik bekerja maupun berinteraksi sosial yang mengakibatkan beberapa sektor terkendala, salah satunya yaitu sektor industri pariwisata, transportasi, sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan aktivitas lainnya di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, terlebih lagi yang dirasakan oleh masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah di Desa Bolatan, mereka lazimnya bekerja sebagai pekerja warung, toko kecil, pedagang sayur, buruh, hingga jenis pekerjaan lainnya yang berharap dari hasil usaha harian. Di samping itu, dampak Covid-19 juga sangat terasa di bidang pendidikan, di mana pembelajaran dilakukan via *online*, pembelajaran tidak efektif, dan siswa mulai merasa bosan bahkan jenuh untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dampak Covid-19 juga terasa pada bidang sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan, di mana banyak masjid yang sementara harus ditutup atau dilaksanakan salat secara terbatas, seperti salat Jumat, salat Tarawih, majlis taklim, dan lainnya.

Pengaruh dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur Setelah Pandemi Covid-19

Menurut Prasetya, *et.al.* (2021), perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, meskipun perubahan sangat kecil yang tidak berdampak langsung bagi masyarakat, maupun perubahan sangat besar yang memberi dampak signifikan langsung terhadap masyarakat (Firdaus, 2020).

Fenomena pandemi Covid-19 seperti ini, tentu saja mengubah tatanan nilai-nilai sosial dan budaya yang berdampak pada perubahan pola pikir serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, tidak berkerumunan, menjaga jarak, dan menghindari sentuhan fisik secara langsung (Harahap, 2020:45-53). Di samping itu, kegiatan ibadah berjamaah (bersama), acara pernikahan, kegiatan di pusat perbelanjaan, kegiatan berlibur dan lainnya dilakukan secara terbatas. Bahkan, hari besar seperti perayaan hari raya idul fitri, hari raya natal, tahun baru Masehi yang sebelumnya disambut masyarakat Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur dengan penuh kemeriahan, suka cita dan suasana keramaian, juga identik dengan tradisi mudik, belum bisa dilakukan di masa pandemi Covid-19 (Rohman & Faristiana, 2021). Aspek kehidupan lainnya meliputi pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan perkembangan anak, juga harus dibatasi dan dilaksanakan secara virtual via aplikasi *platform* pembelajaran *online*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa di masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan signifikan dalam tatanan sosial kemasyarakatan di Desa Bolatan Kec. Halongonan Timur. Di antaranya

(1) laju ekonomi masyarakat, (2) pendidikan yang terbatas dan dilaksanakan secara daring, (3) interaksi sosial masyarakat yang terbatas dan harus bekerja dari rumah masing-masing, dan (4) penerapan pola hidup bersih dan sehat mengikuti acuan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, F. *Interaksi Sosial pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Penerbit Onong, 2020.
- Gunawan, A.H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Harahap, S.R. "Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19". *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(1), 2020:45-53.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1837>.
- Prasetya, A., Nurdin, M.F., & Gunawan, W. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal." *Sosietas*, 11(1), 2021.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/36088>.
- Rohman, Y.F., & Faristiana, A.R. "Network Society, Dakwah, dan Perubahan Sosial di Era Pandemi Covid-19" *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 2021.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/50>.
- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: CV. Rajawali, 2002.
- Suyanto, J. *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.